

**STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN
MINAT SHALAT SUBUH BERJAMAAH MASYARAKAT EMPAT
DESA SUNGAI LIUK DI MASJID BAITUNNUR**

SKRIPSI



REFO ABDI PRATAMA

1710106017

**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) NEGERI KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
2021 M/ 1442 H**

**STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN
MINAT SHALAT SUBUH BERJAMAAH MASYARAKAT EMPAT
DESA SUNGAI LIUK DI MASJID BAITUNNUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

OLEH :
REFO ABDI PRATAMA
NIM. 1710106017

**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) NEGERI KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

2021 M/ 1442 H

ABSTRAK

REFO ABDI : STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID DALAM PRATAMA MENINGKATKAN MINAT SHOLAT SUBUH BERJAMAAH MASYARAKAT EMPAT DESA SUNGAI LIUK DI MASJID BAITUNNUR

Masjid juga sebagai basis untuk melakukan perubahan didalam masyarakat tersebut. Masjid identik digunakan hanya untuk sholat dan menyembah allah, padahal Masjid itu fungsi dan kegunaannya sangat luas, bisa digunakan untuk diskusi, perkumpulan, Beragam sikap manusia dalam menunaikan sholat wajib. Tentu tidak mudah mengajak seseorang untuk shalat subuh berjamaah seperti di empat desa sungai liuk, setiap orang baik muda atau tua memiliki kesibukan dan aktivitas yang padat, namun remaja masjid empat desa sungai liuk dapat mengajak seseorang untuk shalat subuh berjamaah dan memiliki banyak pengikut, serta membuat seseorang menjadi pejuang subuh.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah strategi dakwah remaja masjid dalam meningkatkan minat shalat subuh berjamaah masyarakat empat desa sungai liuk di masjid baitunnur,

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Sifat Penelitian Adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).

Strategi dakwah remaja masjid dalam meningkatkan minat masyarkat shalat subuh berjamaah di Masjid Baitunnur Penentaun Materi dakwah yang disampaikan, Penggunaan Metode yang tepat, Perencananaan Strategi Dakwah dan Tujuan Fungsi Dakwah. Implementasi dakwah remaja masjid dalam meningkatkan minat shalat subuh berjamaah seperti mengadakan ceramah dan diskusi agama, memberi contoh kepada jamaah, meningkatkan kerja sama dengan masyarakat,

memberi materi shalat, memberikan praktek, memberi perhatian, membentuk kelompok yasinan. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat strategi dakwah remaja masjid dalam meningkatkan minat shalat subuh berjamaah masyarakat empat desa sungai liuk keikutsertaan tokoh masyarakat dan pemerintahan desa memberikan pemahaman keagamaan khususnya shalat berjamaah kepada masyarakat dengan pendekatan-pendekatan antara lain dengan tindakan, dengan bijaksana, dengan kesabaran yaitu memberikan nasihat dan memberikan suri tauladan yang baik sedangkan faktor penghambat Faktor pengetahuan agama masyarakat yang masih rendah dan Faktor kesibukan masyarakat sehingga tidak sempat melaksanakan shalat subuh berjamaah.

Kata Kunci : Strategi dakwah remaja masjid dalam meningkatkan minat masyarakat shalat subuh berjamaah di Masjid Baitunnur

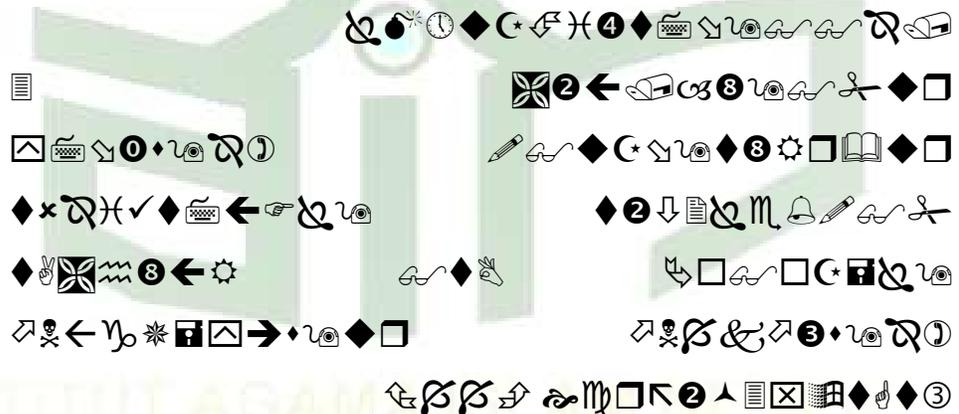
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARA
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini buat ayahanda Suherman dan ibunda Patrianis tercinta yang senantiasa mencintai dan menyayangiku sejak lahir dalam kasih dan cinta mereka yang tiada henti, Adikku Aiza Safitri tersayang dan segenap keluarga tercinta, dosen-dosen yang telah membimbingku, serta sahabat-sahabat semuanya yang memberikan inspirasi, support dan semangat. Semoga do'a dan perjuangan akan membarwa berkah bagi semuanya. Semoga ini awal keberhasilan dan kebahagiaan tiada terujung dan Allah SWT selalu meridhoi perjuanganku amin...

MOTO



Artinya :

Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat

manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.'(Q.S. An Nahl : 44)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tecurahkan bagi Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Manajemen Dakwah Fakultas Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam memenuhi persyaratan tersebut, penulis mendapatkan persetujuan untuk menyusun skripsi ini dengan judul: “**Strategi dakwah Remaja Masjid dalam meningkatkan minat shalat subuh berjamaah masyarakat Empat Desa Sungai Liuk Di Masjid Baitunnur**”

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat petunjuk, bantuan, dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat bapak/ibuk:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Serajaya Putra, 2006) h.

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I,II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan MeneJemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Drs. Fauzi,MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Andriansyah Muftitama, M.I.Koi selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk terhadap penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Dosen, serta pegawai bagian akademik dan umum IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan ilmunya serta informasi kepada penulis.
6. Ketua Masjid masjid baitunnur beserta informan-informan lainnya yang telah membantu memberikan keterangan, data, dan informasi yang lengkap dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ayah dan ibu yang telah memberi motivasi maupun dorongan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang bapak/ibu berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlimpah dari alloh SWT.

Sungai Penuh, Oktober 2021

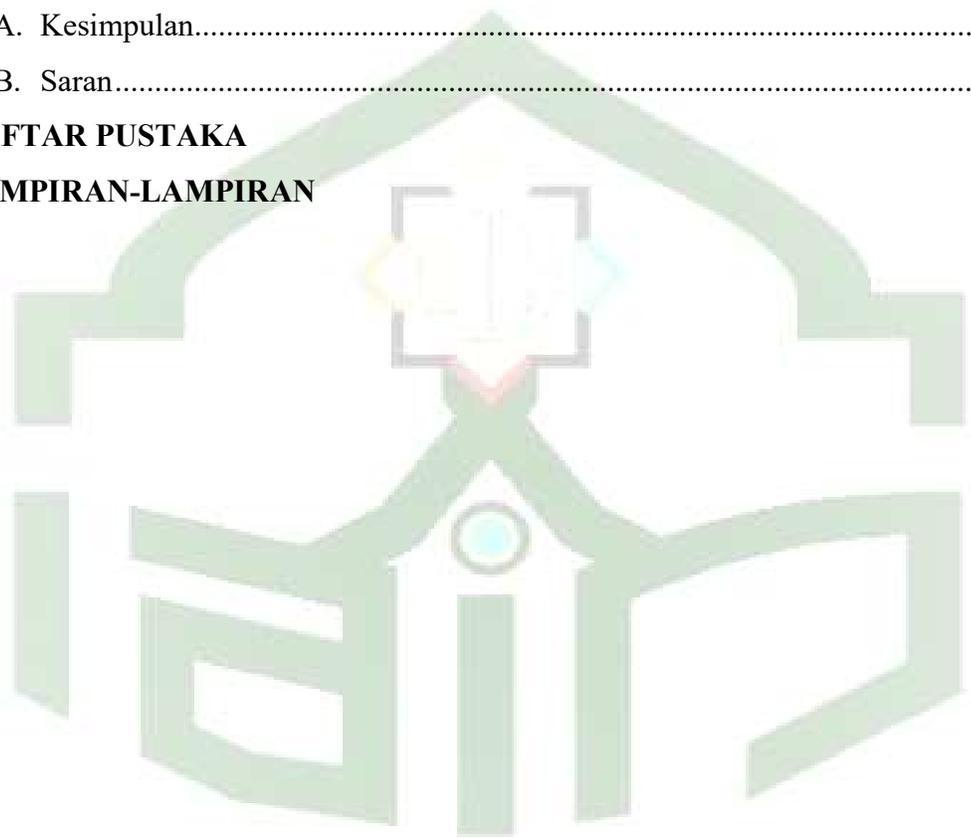
Saya yang menyatakan

REFO ABDI PRATAMA
NIM. 1710106017

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMBUTAN..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| PENGESAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| PERSEMBAHAN DAN MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Strategi Dakwah Remaja Masjid..... | 8 |
| B. Minat Masyarakat | 20 |
| C. Keutamaan Shalat Berjamaah..... | 26 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 32 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 32 |
| C. Jenis Data..... | 33 |
| D. Sumber Data | 33 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 34 |
| F. Analisa Data | 35 |

| | |
|---|----|
| G. Pedoman Penulisan..... | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| B. Pembahasan..... | 44 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat subuh umumnya dilakukan di waktu seseorang akan memulai aktivitasnya di pagihari. Shalat subuh lebih utama dilakukan secara berjamaah di masjid. Meskipun dilakukan di awal sebelum melakukan rutinitas, jumlah jamaah shalat subuh di masjid- masjid termasuk jumlah orang yang sedikit. Seharusnya, banyak orang yang bisa dan dapat merutinkan shalat subuh pada tepat waktu, khususnya dilaksanakan secara jamaah.²

Dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Dakwah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya dilakukan oleh perorangan saja, tetapi dapat dilakukan juga oleh suatu kelompok, komunitas, atau organisasi. Salah satu pelaku dakwah yakni Remaja Masjid Empat Desa Sungai Liuk mengajak masyarakat untuk bisa shalat subuh berjamaah. Mengajak seseorang dan masyarakat untuk shalat subuh berjamaah adalah hal yang utama dilakukan Remaja Masjid Sungai Liuk.

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga di kenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam, pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang

² Sitty Annisaa, *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta* (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 1. Diakses 24 November 2020

mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.³

Walaupun definisi PBB tentang pemuda biasanya mencukupi mereka yang berusia 15-24 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan anak yang meliputi usia 0-17 tahun), peraturan perundang-undang Indonesia (seperti halnya di beberapa negeri lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal pemuda hingga usia yang mengherankan.⁴

Berdasarkan perkembangan umat manusia tentunya umat Islam harus menjadi contoh dan teladan bagi agama-agama yang lain. Aktivitas yang harus dilakukan yaitu mengajak, menyeru dan memberi teladan kepada semua orang yang ada di lingkungan kita maupun keseluruhannya. Aktivitas dakwah sebenarnya awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah saw, walaupun hanya satu ayat.

Hal inilah yang membuat dakwah harus dan boleh dilakukan oleh seseorang yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Itulah sebabnya aktivitas dakwah memang harus berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan setiap person untuk dapat melakukannya. Dengan demikian Masjid adalah tempat yang strategis untuk melakukan dan mengajak manusia ke jalan yang benar dan aturan-aturan dari Allah swt. Dengan ini fungsi

³*Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini* Jurnal DEBAT edisi pertama, Agustus 2009, 2.

⁴Suzane Naafs dan Ben White, *Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia* (Jurnal Studi Pemuda VOL 1 NO 2 September 2012), 91.

dan keberadaan masjid sangatlah penting karena pada dasarnya masjid adalah sebagai tempat untuk ibadah dan ukhwah serta kegiatan-kegiatan lain yang bersifat sosial keagamaan.

Umat Islam tidak mungkin dapat lepas dan dipisahkan dari Masjid. Karena Masjid itu satu-satunya wadah yang memiliki peran yang amat besar dan holistik dalam melahirkan pribadi-pribadi dan jama'ah yang berkualitas dan profesional. Sebab itu, masjid menjadi kebutuhan hidup umat Islam, sejak mereka lahir, sampai mati, yakni saat sebelum mereka dihantarkan ke liang kubur, merekapun dishalatkan di dalam Masjid. Selain itu, penulis dapat melihat bahwa peran masjid sangat berpengaruh untuk mempererat persaudaraan antara umat Islam.

Masjid juga sebagai basis untuk melakukan perubahan didalam masyarakat tersebut. Masjid identik digunakan hanya untuk shalat dan menyembah allah, padahal Masjid itu fungsi dan kegunaannya sangat luas, bisa digunakan untuk diskusi, perkumpulan, pengajian dan dakwah. Islam sendiri merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin*, agama yang komprehensif dan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Dimana didalamnya terdapat berbagai macam kewajiban yang harus dipenuhi. salah satu kewajibannya yaitu untuk mendirikan shalat. Shalat wajib dalam Islam sendiri ada lima waktu, yaitu shubuh, dzuhur, asar, magrib dan isya. Beragam sikap manusia dalam menunaikan shalat wajib. Ada yang mengerjakan sebagian besar shalatnya di masjid, namun meninggalkan sebagian yang lain. Ada pula yang melaksanakan shalat sebelum habis waktunya,

namun dikerjakan di rumah dan ada pula sebagian orang yang baru mengerjakan salat setelah lepas waktunya. Kebanyakan dari kita melihat, ketika adzan subuh berkumandang, sangatlah sedikit jamaah yang mendatangi masjid. Padahal banyak sekali manfaat dari shalat shubuh berjamaah di masjid. Masjid baitunnur adalah Masjid yang ada di wilayah empat Desa Sungai Liuk dan memiliki sejarah panjang. Kegiatan - kegiatan yang diselenggarakan Masjid Baitunnur sekilas sama dengan Masjid lainnya. Perbedaan tersebut akan dapat dilihat ketika waktu shalat wajib datang. Jika *jama'ah* di Masjid lainnya sedikit, maka di Masjid Baitunnur justru penuh. Pada setiap waktu shalat wajib, jumlah *jama'ah* yang hadir hampir setara dengan jumlah *jama'ah* saat shalat jum'at.

Remaja Masjid Empat Desa Sungai Liuk mulai berdiri dari tahun 2010, ide awalnya datang dari *Soheh Akil*, S.H. yang mengaku sering keheranan karena jumlah shalat subuh selalu sedikit “Setelah mereka bisa shalat subuh secara berjamaah secara konsisten, baru tercetus ide mengaktifkan remaja masjid kembali pada tahun 2020 yang bertujuan menyemangati masyarakat untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid”. Seperti yang dijelaskan dalam hadist ‘Aisyah dimana Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

فِيهَا وَمَا الدُّنْيَا مِنْ خَيْرِ الْفَجْرِ رُكْعَتَا

Artinya :

“Dua raka’at fajar (salat sunah qobliyah subuh) lebih baik daripada dunia dan seisinya.” (HR. Muslim no. 725).

Diketahui bahwa waktu shalat subuh berjamaah di waktu langit masih gelap, shalat subuh terdiri dari dua rakaat dan waktunya dimulai dari terbitnya fajar kedua sampai terbit matahari.⁵ Tentu tidak mudah mengajak seseorang untuk shalat subuh berjamaah seperti di empat desa sungai liuk, setiap orang baik muda atau tua memiliki kesibukan dan aktivitas yang padat, namun remaja masjid empat desa sungai liuk dapat mengajak seseorang untuk shalat subuh berjamaah dan memiliki banyak pengikut, serta membuat seseorang menjadi pejuang subuh. Dalam mengajak orang-orang tersebut, khususnya anak muda, terdapat strategi dalam berdakwah yang dilakukan oleh pejuang subuh di empat desa sungai liuk.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Pemuda Shalat Subuh Berjamaah Masyarakat Empat Desa Sungai Liuk Di Masjid Baitunnur”**.

B. Batasan Masalah

Penulis dalam penelitian ini perlu memberikan batasannya, agar dapat mencapai tujuan yang efektif. berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada strategi dakwah Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Ashalat Subuh Berjamaah Masyarakat Empat Desa Sungai Liuk di Masjid Baitunnur.

C. Rumusan Masalah

⁵ Sitty annisaa, “Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 5

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Dakwah Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Subuh Berjamaah Masyarakat Empat Desa Sungai Liuk di Masjid Baitunnur?
2. Bagaimana Implementasi Dakwah Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Subuh Berjamaah Masyarakat Empat Desa Sungai Liuk di Masjid Baitunnur?
3. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Subuh Berjamaah Masyarakat Empat Desa Sungai Liuk di Masjid Baitunnur?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah remaja masjid dalam meningkatkan minat shalat subuh berjamaah masyarakat empat Desa Sungai Liuk Di Masjid Baitunnur
2. Untuk mengetahui implementasi dakwah remaja masjid dalam meningkatkan minat shalat subuh berjamaah masyarakat empat desa sungai liuk di masjid baitunnur

3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Subuh Berjamaah Masyarakat Empat Desa Sungai Liuk Di Masjid Baitunnur

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi dakwah remaja masjid dalam meningkatkan minat pemuda sungai liuk dalam mengajak shalat subuh berjamaah diempat desa sungai liuk di masjid baitunnur.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah wawasan pemikiran meningkatkan minat shalat subuh berjamaah Masyarakat Empat Desa Sungai Liuk di Masjid Baitunnur.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARA
KERINCI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah Remaja Masjid

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut *asmuni syukir* dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam, mengatakan strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang di pergunakan dalam aktivitas dakwah untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran cermat serta mencapai tujuan.⁶ oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya.

Sesuai dengan perintah Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 67 sebagai berikut :

﴿يَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ

رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. Wahai Rasul! Sampaikan apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanatNya. Dan Allah

⁶ Asmuni Syukir, Dasar dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994), h.32

*memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*¹⁰ (Q.S. Al Maa'idah : 67)

Mengingat realitas dalam masyarakat berbeda-beda lebih-lebih realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus dicermati terus-menerus sehingga suatu strategi tidak kaku sifatnya. Di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu, ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam hal ini, yaitu :

- A. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- B. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu di rumuskan tujuan yang jelas serta dapat di ukur keberhasilannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Serajaya Putra, 2006)
h. 158

berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi ilmiah yang dimanifasekan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan menggunakan metode, sistem, dan tehnik. Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara majelis taklim rahmat hidayat dalam menyeru memanggil, mengajak masyarakat dalam hal pembinaan umat agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Al-bayunani mendefinisikan strategi dakwah (manhaj alda'wah) sebagai "ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk⁷ yaitu :

A. Startegi sentimental (al-manhaj al-'athifi)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini.

B. Strategi rasional (al-manhaj al-'aqli)

Strategi rasional (al-manhaj al-aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil

⁷Ibid, h. 40

pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, al Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain : tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar.

C. Strategi Indrawi (al-manhaj al-hissi)

Strategi indrawi (al-manhaj al-hissi) bias dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

3. Azas-Azas Strategi Dakwah

Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengena sasaran yang pas dan tepat. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah :

- a. Asas filosofis asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

- b. Asas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and professionalis) asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan professional da'i sebagai subjek dakwah.
- c. Asas sosiologis asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Asas psikologi asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda dari setiap individu satu pada individu lainnya. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- e. Asas efektivitas dan efisiensi maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus di usahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sehingga pencapaian hasilnya dapat maksimal.

Dengan mempertimbangkan asas-asas di atas, seorang da'i hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah. Dalam demikan majelis taklim rahmat hidayat harus mengetahui kondisi jamaah nya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.

4. Perencanaan Strategi Dakwah

Perencanaan dakwah sebenarnya merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang konkrit.

bedasarkan uraian di atas maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

A. Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraandaakwah dimasa mendatang, perencanaan dakwah dengan demikian berhbungan dengan masa depan yaitu keadaan yang belum dikenal dan berisikan serba ketidak pastian.

B. Penentuan dan Perumusan Sasaran dalam Rangka

Pencapaian tujuan dakwah penentuan dan perumusan sasaran merupakan langkah yang penting setelah dilakukanya perkiraandan perhitungan masa depan. Oleh karena itu rencana dakwah hanya dapat diformulasikan dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggara dakwah itu.

C. Penentuan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas

Pelaksanaanya tindakan-tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan dalam bentuk aktifitas nyata sebagai penjabaran dan sasaran, tindakantindakan dakwah haruslah relevan dengan sasaran baik luasnya maupun macam-macam aktifitas yang akan dilakukan.

Disamping itu dalam penentuan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok dan penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti dalam menentukan tindakan-tindakan dakwah pimpinan dakwah sebanyak-banyaknya. Dari alternatif itu dijadikan pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya.

D. Penentuan Metode Dakwah

Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula. Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya yang telah paham benar tentang seluk beluk kaifat (teknik) mengerjakan sesuatu dan dia mahir didalamnya.

E. Penetapan dan Penjadwal Waktu

Penentuan waktu itu mempunyai arti penting bagi proses dakwah, dengan diketahuinya kapan setiap tindakan dan kegiatan dakwah harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan dan kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan oleh masing-masing kegiatan itu. Ketidak pastian waktu penyelenggaraan dakwah, disamping mengakibatkan timbulnya kekacauan juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga, biaya dan sebagainya menjadi sia-sia. Penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian proses dakwah.

F. Penempatan Lokasi (tempat)

Dalam menentukan lokasi harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah: macam kegiatan dakwahnya, tenaga pelaksanaan, fasilitas/alat yang diperlukan, keadaan lingkungan. Ketetapan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempengaruhi bagi kelancaran jalannya proses dakwah, oleh karena itu masalah lokasi dan tempat dimana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan haruslah mendapat perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.

Sedang menurut penulis strategi yang efektif dan ideal yaitu apabila dalam penerapan strategi bersifat menyeluruh dengan senantiasa memperhatikan keadaan masyarakat sesuai dengan perkembangannya.

5. Tujuan dan fungsi dakwah

Dakwah adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan pengamalan ke-Islaman seseorang. Karena itu tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal itu tidak bertentangan dengan kaidah ajaran Islam, inti dari dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, selain tujuan individu diatas, perlu ada penguatan pada tujuan dakwah secara khusus, yaitu:

- A. Meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan muslim dan non-muslim.
- B. Peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat.
- C. Penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam.
- D. Membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia.⁸

6. Unsur-Unsur dalam Dakwah

⁸ Abdul Basit, Filsafat Dakwah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 50-54.

Dalam berdakwah terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur inilah yang tidak boleh ditinggalkan guna untuk mampu mewujudkan kesuksesan dalam kegiatan dakwah. Sebab, kesemua unsur ini akan saling berkaitan antar satu dengan lainnya.⁹ unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah :

A. Subjek dakwah (da'i)

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi, da'i yaitu setiap orang muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah. Jadi, da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u)¹⁰.

B. Objek Dakwah (mad'u)

Secara etimologi kata mad'u dari bahasa arab, diambil dari bentuk isim maf'ul (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan. Jadi, mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara

⁹ Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), h. 102.

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 261.

individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹¹

C. Materi dakwah (maddah)

Materi dakwah (maddah ad-da'wah) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah rasulullah saw.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:¹²

- 1) Al-qur'an. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitabullah, yakni al-qur'an. Al-qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, al-qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk menyampaikan pesan dakwah.
- 2) Al-hadist. Merupakan sumber kedua Islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari nabi muhammad saw dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan al-qur'an. Dengan menguasai materi hadist maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah.

¹¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.20.

¹²Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*,(Jakarta: Amzah, 2008), h. 88.

7. Remaja Islam Masjid

Remaja Masjid adalah kumpulan dari remaja yang beraktivitas di masjid dalam rangka memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di Masjid dan atau di masyarakat. Remaja Islam masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid . Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja Islam masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.¹³

Visi Remaja/Pemuda Masjid yaitu mengajarkan manusia kepada Allah, sehingga manusia khususnya remaja/pemuda, berpindah dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam. Sedangkan misi dari remaja masjid adalah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam.

1. Kriteria Remaja Islam Masjid

- a. Usia 15-25 tahun.
- b. Hanya mampu menjadi muadzin dan pembaca hari besar Islam.
- c. Hanya mampu membantu manajerial dakwah dalam upaya memakmurkan masjid

2. Struktur organisasi

¹³ http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid (3 Juni 2021)

Bentuk organisasi bidang kerja yang digunakan oleh pengurusan organisasi remaja Islam masjid pada umumnya adalah :

- A. Bidang pembinaan anggota
- B. Bidang kemasyarakatan
- C. Bidang an-nisa'
- D. Bidang kesekretariatan
- E. Bidang keuangan¹⁴

Para pemimpin dari tiap bidang kerja mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan bagiannya masing-masing. Organisasi remaja masjid bertujuan untuk mewujudkan remaja yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Dengan wadah organisasi remaja masjid diharapkan remaja mampu menciptakan kegiatan-kegiatan positif baik berupa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia, berjiwa sosial yang tinggi. Melalui wadah tersebut pula diharapkan remaja memiliki kesamaan cara pandang, visi dan misi, sehingga memiliki tujuan yang sama dalam gerak langkahnya untuk membangun generasi muda yang lebih baik.

Para remaja yang ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada didalam masjid maupun sekitarnya secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid dan juga membantu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan masjid,

¹⁴ *Ibid*, (3 Juni 2021)

maka perilaku keagamaan remaja tersebut juga akan terpengaruh karena di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang berhubungan dengan agama sehingga jiwa keagamaan para remaja pun ikut tergugah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid tersebut.

B. Minat Masyarakat

1. Pengertian minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau keinginan.¹⁵ Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang murid memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkutpaut dengan dirinya.¹⁶ Menurut istilah psikologi, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁷

Hilgard (dalam Slameto, (1991)) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan

¹⁵ Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. IV, h. 656

¹⁶ Carl Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. dari Educational Psychology oleh M. Buchori, (Jakarta: Aksara Baru, 1978), h. 124

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. XII, h. 136

terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.¹⁸

Menurut *m. Alisuf sabri* dalam buku psikologi pendidikan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.¹⁹

Menurut *crow and crow*, dalam bukunya *educational psychology*, sebagaimana yang dikutip oleh *abdul rachman abror*, mengatakan bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan. Minat mengandung unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehandak). Unsur kognisi, yaitu minat itu didahului pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, yaitu perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan di sekolah.²⁰

Cony semiawan mengatakan bahwa minat (*interest*), adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 130

¹⁹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. II., h. 84

²⁰ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993), Cet. IV, h. 112

tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Demikian juga minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi sesuai dengan keadaan tersebut.²¹

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu.

Menurut bimo walgito, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.²²

Dengan melihat beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas terlihat saling melengkapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, atau kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut.

2. Pengertian masrakat

Masyarakat dalam bahasa inggris disebut “*society*” asal kata “*sociuc*” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa arab yaitu

²¹ www.edukasi.kompasiana.com, 23 November 2010

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet. V, h. 257

“*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.²³ adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.

adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.²⁴ Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni indonesia dan malaysia. Kemudian diadopsi ke dalam bahasa indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan.²⁵

Masyarakat menurut para ahli sosiologi adalah sebagai berikut :

- A. *Mac iver* dan *page* mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
- B. *Koent jaraningrat* mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
- C. *Selo soemardjan* dan *soelaiman soemardi* menyebut masyarakat adalah tempat

²³ Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h. 157.

²⁴ M. Munandar Soelaiman, Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial, Eresco, (Bandung: Eresco, t.th), h. 63.

²⁵ Drs. Sidi Gazalba, Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 11.

orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.²⁶

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah Desa, sebuah Kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.²⁷

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

1. Unsur-unsur dan kriteria masyarakat

A. Faktor-faktor / Unsur-Unsur Masyarakat:²⁸

- 1) Beranggotakan minimal dua orang.
- 2) Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturanaturan hubungan antar anggota masyarakat.
- 4) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

²⁶ Ari H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan, , (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 14.

²⁷ Soejono Soekamto, Sosiologi suatu Pengantar,(Jakarta, Rajawali,1990), h. 162 .

²⁸ *Ibid*, h 167

B. Ciri / kriteria masyarakat yang baik, diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa dikatakan / disebut sebagai masyarakat :²⁹

- 1) Ada sistem tindakan utama
- 2) Saling setia pada system tindakan utama
- 3) Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota
- 4) Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran/ reproduksi manusia.

3. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat

Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta factor emosi dalam individu.³⁰

Karakter masyarakat merupakan kelompok kehidupan yang sangat kompleks dengan berbagai kemungkinan yang mempengaruhinya, sehingga wajar ketika karakter masyarakat terbentuk karena terjadi singgungan dalam kehidupan masyarakat.

Murtadha mutahhari menerangkan bahwa masalah dinamika sejarah dan faktor-faktor penggerak yang menyebabkan gerak maju masyarakat biasanya

²⁹ *Ibid*, h 168

³⁰Ari H. Gunawan, *Op. Cit.*, h. 30.

dirumuskan dalam suatu cara yang terungkap sebagai pemikiran tertentu.³¹ lebih lanjut dia paparkan bahwa beberapa factor yang mempengaruhi masyarakat, khususnya faktor yang menentukan kemajuan masyarakat merupakan bagian-bagian tertentu antara lain; a) ras-ras atau keturunan tertentu, b) lingkungan, c) genius atau memiliki kemampuan istimewa, d) ekonomi, e) takdir, f) pendidikan.

C. Keutamaan Shalat Berjamaah

1. Pengertian shalat berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa.³² dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. Shalla-yushallu-shalatan adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.³³

Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁴ dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakangerakan dalam shalat

³¹ Murtadha Mutahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung: Mizan, Cet. 1. 1986), h.208.

³² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

³³ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 91.

³⁴ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 175.

misalnya berdiri, ruku“, sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat. Shalat adalah sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Kata jamaah diambil dari kata *Al-ijtima*“ yang berarti kumpul.³⁵

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersamaan, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.³⁶

Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

2. Pengertian Sholat Subuh

Shalat subuh merupakan shalat fardhu dan menjadi ibadah shalat wajib yang berat dikerjakan oleh umat muslim. Hal itu dikarenakan waktu shalat subuh sering memberatkan seseorang untuk bangun dari tidur nyenyaknya dan kemudian melaksanakan shalat subuh. Oleh sebab itu Allah telah menyerukan

³⁵ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), h. 19

³⁶ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), h.122.

kepada umat muslim dalam panggilan adzan jika “sholat itu lebih baik dari pada tidur”. Untuk mengerjakan sholat subuh tersebut ada aturannya tersendiri. Hal itu dikarenakan shalat subuh tidak boleh dilakukan dalam waktu-waktu tertentu. Terlebih jika menjalaninya dengan berjamaah, maka akan menambah pahala yang berlipat dari shalat sendiri.³⁷ puji bagi allah yang telah mengembalikan semangat saya, memberikan saya kekuatan fisik, dan mengizinkan saya untuk memuliakan-nya. Ada beberapa keutamaan dalam melaksanakan shalat subuh diantaranya :

A. Bergegas Mendirikan Shubuh

“berpagi-pagilah kalian dalam mendirikan shalat shubuh.

Sesungguhnya hal itu memberikan pahala yang besar bagi kalian,” demikian sabda rasulullah saw yang diriwayatkan rafi’ bin khadij. Anjuran nabi muhammad saw kepada umatnya untuk berpagi-pagi bukan saja diungkapkan dala satu hadist, diberbagai kesempatan beliau selalu menganjurkan umatnya untuk bergegas dalam menjemput kehidupan. Nabi muhammad saw mengajak umatnya untuk cepat bergerak pada pagi hari dalam rangka mencapai keutamaan, kesuksesan, dan kemuliaan.

Berpagi-pagi dengan menjalankan shalat shubuh bukan saja mengawali hidup dengan penuh cahaya keimanan, tetapi juga memberikan daya optimisme untuk meraih kesuksesan dalam kebahagiaan. Shalat shubuh menjadi bekal yang sangat tepat karena umat Islam tidak hanya suci secara jasmani, tetapi

³⁷ <http://dalamislam.com/shalat/sholat-subuh>

rohaninya pun suci untuk menjemput karunia anugerah allah swt yang ditebarkan di muka bumi.

Shubuh juga identitas gerak kaum muda. Shalat shubuh identik dengan waktu pagi yang segar dan menyehatkan. Menjalani berarti menjadikan diri selalu dalam kondisi yang segar dan penuh semangat dalam menjemput kehidupan yang lebih baik. Ini sangat identic dengan gerak kaum muda yang memiliki cita-cita dan berusaha meraihnya penuh semnagat. Menjalani shubuh akan membuat jiwa manusia selalu dalam kondisi gerak yang penuh dengan etos kemudaan, yang siap untuk melakukan perubahan dan sigap dalam melakukan terobsan-terobosan strategis. Walaupun waktu pagi masih dingin, tetapi jiwa muda mampu mengobarkan api semnagat pembaharuan dan kemajuan.³⁸

Allah swt akan memberikan beragam sumber kebahagiaan sehingga manusia bisa semakin khidmat dalam mengabdikan kepada-Nya. Tanggungan Allah yang sangat dinantikan umat Islam tentunya adalah bisa masuk surga-Nya kelak di akhirat, serta dijauhkan dari api neraka. Dalam hal tanggungan ini, hadist nabi saw yang lain menjelaskan muslim meriwayatkan.³⁹

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوِيلِهِ مَا لَمْ يَحْضُرْ العَصْرُ وَوَقْتُ العَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ وَوَقْتُ صَلَاةِ المَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ وَوَقْتُ صَلَاةِ العِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الأَوْسَطِ وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ (رواه مسلم). الشَّمْسُ فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَأَمْسِكْ عَنِ الصَّلَاةِ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ

³⁸ *Ibid*, h.7-8

³⁹ *Ibid*, h. 9-10

Artinya :

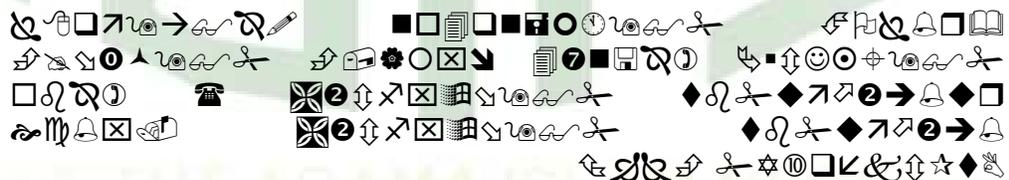
“Dari Abdullah bin ‘Amru bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Waktu shalat zhuhur adalah jika matahari telah concong dan bayangan seseorang seperti panjangnya selama belum tiba waktu shalat ashar, dan waktu shalat ashar selama matahari belum menguning, dan waktu shalat maghrib selama mega merah (syafaq) belum menghilang, dan waktu shalat isya` hingga tengah malam, dan waktu shalat shubuh semenjak terbit fajar selama matahari belum terbit, jika matahari terbit, maka janganlah melaksanakan shalat, sebab ia terbit di antara dua tanduk setan.” (HR. Muslim)

B. Mendapatkan Jaminan Dari Allah

Dalam hadist lain, imam muslim meriwayatkan dari jundub bin sulaiman bahwasanya rasulullah saw bersabda, “barangsiapa yang mengerjakan shalat shubuh maka dia berada dalam tanggungan allah.” Kalau manusia sudah dalam tanggungan allah maka mereka akan terus mendapatkan sumber kehidupan dan sumber penghidupan.

C. Shubuh sebagai “qur’an fajar”

Dalam kaitannya tentang shubuh, allah telah berfirman :



Artinya :

dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (q.s al-isra’: 78).⁴⁰

Ayat tersebut merupakan dalil tentang perintah mendirikan shalat shubuh. Dalam ayat ini, shalat shubuh disebut sebagai “qur’an fajar”.

⁴⁰ Departemen Agama, *Op.Cit.*,h.436

Mengapa? Karena shalat shubuh dianjurkan untuk lebih memanjangkan bacaan al-qur'an dari pada shalat sahalat fardu yang lain. Disamping itu, dalam surah ini juga disebutkan bahwa shalat shubuh itu disaksikan oleh para malaikat.

D. Meraih Cahaya Kesempurnaan

Bukan hanya cahaya kesegaran dan jiwa muda yang lahir tatkala menjalankan shalat shubuh, tetapi seorang mukmin juga akan meraih cahaya kesempurnaan. bukan saja cahaya kesempurnaan di dunia, tetapi cahaya kesempurnaan pada hari kiamat. Kelak pada hari kiamat, manusia akan berjalan sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing. pegangan iman menjadi satu-satunya pondasi yang bisa menyelamatkan kehidupan manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada informen.⁴¹

Sifat penelitian adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah *deskriptif* penelitian *deskriptif* berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).⁴²

B. Populasi dan sampel

A. Populasi

Populasi adalah obyek penelitian atau obyek yang diteliti, sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini disebut subyek penelitian.⁴³

⁴¹ M. Hasan Iqbal, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

⁴² Sumanto, Teori dan Aplikasi Metode Penelitian, (Jakarta: CAPS , 2014), h.179.

⁴³ Notoatmodjo. S, Metodologi Penelitian Kesehatan.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 89.

Dalam arti lain populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁴⁴ adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat empat desa sungai liuk.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵ dalam hal ini peneliti mengambil sampel yaitu Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat Kepala Desa dan sebagian Masyarakat.

C. Jenis data

A. Data primer

data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan melalui observasi, wawancara dengan langsung dengan guru ngaji di mesjid baitunnur empat desa sungai liuk.

B. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari dokumentasi yang terdapat di Mesjid Baitunnur Empat Desa Sungai Liuk.

D. Sumber data

adapun yang menjadi sumber data dalam menyusun skripsi ini adalah masyarakat di empat desa sungai liuk yang dapat membantu penulis dalam memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu :

a. Kepala Desa Sungai Liuk

⁴⁴ Bambang Prasetyo, Metode Penelitian kuantitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet V, 2010), h. 119.

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

- b. Remaja Masjid Baitunnur
- c. Tokoh Masyarakat
- d. Tokoh Agama

E. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, ada beberapa metode yang penulis gunakan yaitu :

a. Observasi

observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶

metode ini digunakan untuk meneliti dan mengamati secara langsung realita yang terjadi di lapangan dan mengamati setiap gejala yang timbul yang ada kaitannya dengan permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini.

B. Interview / wawancara.

Metode interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri.

Dalam melakukan interview, penulis mengadakan wawancara langsung secara mendalam dan jelas terhadap semua pihak yang penulis anggap dapat

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), cet. Ke 2 h, 134

dijadikan nara sumber atau informan dan semua jawaban/tanggapan dicatat dengan rapi dan teratur.

C. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu : data dari berbagai bahan yang merupakan catatan penting yang belum dipublikasikan secara meluas.⁷ dokumentasi yang diperoleh dari kantor kepala desa yang berkenaan dengan Sejarah, Letak Geografis, Masjid Baitunnur Empat Desa Sungai Liuk.

F. Analisa data

Setelah data terhimpun, lalu penulis menelaah data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

A. Metode induktif.

metode ini adalah berangkat dari data-data atau peristiwa yang khusus dan jelas masalah itulah yang ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”.⁸ dengan metode ini penulis bertitik tolak pada suatu sifat khusus dan kongkrit, kemudian ditarik kesimpulan kepada yang bersifat umum.

B. Metode deduktif.

metode deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum, penemuan khusus dari yang umum.⁹ dari kutipan di atas semakin jelas, bahwa penggunaan metode deduktif ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran data yang bersifat umum. Setelah terkumpul dan tersusun data-data yang

⁷ *Ibid.*h.136

⁸ *Ibid.*, h. 140

⁹ *Ibid.*, h. 142

didapatkan, maka akan dibahas dan diseleksi terlebih dahulu, mana bahan yang layak untuk dimuatkan dan mana yang tidak, kemudian barulah dituangkan ke dalam pembahasan skripsi ini.

G. Pedoman penulisan

Adapun prosedur dan teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "pedoman penulisan skripsi" yang diterbitkan oleh P3M Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Serta arahan dan Bimbingan dari Dosen-Dosen Pembimbing.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Historis Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk

Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk yang dibangun pada tahun 1943, Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk merupakan kategori Masjid jami. Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk beralamat di Desa Sungai Liuk Kota Sungai Penuh Propinsi Jambi. Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk memiliki luas tanah 529 m², luas bangunan 674 m² dengan status tanah wakaf. Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk memiliki jumlah jamaah > 200 orang, jumlah muazim 20 orang, jumlah remaja 320 orang dan jumlah khotib 10 orang.

2. Letak Geografis Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk

Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk Terletak di Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Propinsi Jambi

1. Sebelah utara berbatasan dengan tanah Milik Suryani
2. Sebelah selatan berbatasan dengan milik Ismail Qur'an
3. Sebelah timur berbatasan dengan milik Netriawati
4. Sebelah selatan berbatasan dengan milik Safrudin

3. Visi dan Misi Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk

Visi merupakan tujuan atau gambaran masa depan yang akan kita raih dalam waktu yang telah ditentukan , diantara lain:

1. Untuk memakmurkan Masjid nurul hidayah

2. Untuk menyatukan umat islam

Misi merupakan apa yang kita lakukan untuk mencapai visi tersebut

1. Mengemban Misi Dakwah
2. Memperbaiki Iman
3. Mensejahterahkan Masyarakat Ikan Gurami
4. Silaturahmi Dan Pentingnya Amar Ma'ruf Secara Islahiyah
5. Meningkatkan Ukhuwah Islamiah
6. Untuk Ibadah Dan Tidak Disalah Gunakan

4. Sekilas tentang Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk

Masjid adalah rumah alloh, disanalah umatnya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat dan menyembahnya dengan khusu' serta memakmurkan Masjid . Masjid lebih berperan dalam berhubungan dengan sang kholik, peran spiritualnya lebih menonjol dibandingkan dengan peran dunia fisik.

Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk ini, bisa dikatakan berbeda dengan Masjid yang lainnya. Karena Masjid ini, jama'ah atau masyarakat sekitar Masjid itu, senantiasa mengamalkan sunnah rasul s.a.w. Contohnya ; saling memberi salam kepada muslim yang lain, ketika melaksanakan sholat sebagian rata-rata memakai baju gemis (kain panjang), dan setiap sesudah (ba'da) sholat fardhu di adakan rutinan taklim (kajian kitab agama). Masjid ini, tidak pernah di kunci selama 24 jam. Dalam artiyannya Masjid ini selalu welcome bagi umat muslim siapa saja yang ingin melaksanakan ibadah.

1) sarana dan prasarana Masjid :

- A. Tempat wudhu
- B. Toilet/kamar mandi
- C. Pengeras suara
- D. Karpet
- E. Ac dan kipas angin
- F. Jam dinding dan alarm Masjid
- G. Kitab kajian dan kitab al qur'an.

2) fasilitas pendukung Masjid :

- A. Ruang kantor/pengelola
- B. Ruang istirahat bagi tamu dari luar
- C. Ruang dapur/penyedia makanan dan minuman
- D. Tempat alas kaki
- E. Tempat parkir
- F. Perawatan Masjid

5. Struktur organisasi

Struktur organisasi Masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan antar unit. Jama'ah pengajian ibu-ibu, remaja. Struktur Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk ini ada ketua yakni bapak Armaizal, bpk h sekretaris bapak sarpan ahmad bendahara yakni bapak Movi Maratudani ,. Secara sederhana struktur organisasi Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk dapat dilihat pada gambar berikut :

Struktur organisasi



Organisasi Masjid berdasarkan stratanya, dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan keadaan masing-masing Masjid dan lingkungannya.

A. Ketua

1. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing;
2. Mewakili organisasi ke dalam dan ke luar;
3. Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku;
4. Menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran uang/dana/harta kekayaan organisasi;

5. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus;
6. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus;
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.

B. Wakil ketua

1. Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat;
2. Melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah;
3. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua;

C. Sekertaris

1. Memberikan pelayanan teknis dan administratif;
2. Membuat dan mendistribusikan undangan ;
3. Membuat daftar hadir rapat/pertemuan;
4. Mencatat dan menyusun notulen rapat/pertemuan;
5. Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat yang mencakup:
 - a. Membuat surat menyurat dan pengarsipannya;
 - b. Memelihara daftar jamaah/guru ngaji/majlis taklim;
 - c. Membuat laporan organisasi (mingguan,bulanan, dan tahunan) termasuk musyawarah pengurus/jamaah Masjid ;
6. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua/wakil ketua.

D. Bendahara

1. Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan;
2. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana Masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja Masjid sesuai dengan ketentuan ;
3. Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan ,barang, tagihan, dan surat-surat berharga;
4. Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua;
5. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang;
6. Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (mingguan,bulanan, dan tahunan) atau laporan khusus
7. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

E. Seksi pendidikan dan dakwah

1. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pendidikan dakwah yang meliputi:
 - a. Peringatan hari besar islam, kegiatan majlis ta'lim dan pengajian-pengajian;
 - b. Jadwal imam dan khotib jum'at
 - c. Jadwal muadzin dan bilal jum'at

d. Sholat idul fitri dan idul adha.

2. Mengkoordinir kegiatan sholat jum'at:

- a. Mengumumkan petugas khotib, imam, muadzin, dan bilal jum'at;
- b. Mengendalikan kegiatan remaja Masjid, dan ibu-ibu
- c. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas khusus yang diberikan oleh ketua;

F. Seksi pembangunan dan pemeliharaan

1. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan Masjid yang meliputi;
 - A. Membuat program pembangunan Masjid dan rehabilitasinya.
 - B. Membuat rencana anggaran pembangunannya dan gambarannya.
 - C. Melaksanakan kegiatan pembangunan sesuai dengan program
2. Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di dalam dan di luar Masjid ;
 - A. Membuat program pembangunan Masjid dan rehabilitasinya.
 - B. Membuat rencana anggaran pembangunannya dan gambarannya.
 - C. Melaksanakan kegiatan pembangunan sesuai dengan program
3. Memelihara sarana dan prasarana Masjid ;
4. Mendata kerusakan sarana dan prasarana Masjid dan mengusulkan perbaikannya atau pengantinya;
5. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh ketua

F. Seksi peralatan dan perlengkapan

1. Merencanakan, mengatur, dan menyiapkan peralatan yang meliputi;
 - a. Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan Masjid ;

- b. Mendata barang-barang yang rusak atau yang hilang dan menyusun rencana pengadaannya atau penggantinya;
 - c. Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana Masjid ;
2. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh ketua.

G. Seksi sosial dan kemasyarakatan

Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pengembangan ekonomi dan kemasyarakatan yang meliputi;

- a. Mengumpulkan dan mengolah zakat, infaq, dan shodaqoh;
- b. Santunan kepada yatim piatu, janda, jompo, dan orang terlantar
- c. Qurban/aqikah
- d. Kematian

B. Pembahasan

1. Strategi Dakwah Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Subuh Berjamaah Masyarakat Empat Desa Sungai Liuk Di Masjid Baitunnur

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

Strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu: strategi merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan dakwah termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya ataupun kekuatan. Strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.⁴⁶

Strategi dakwah Remaja Masjid untuk menarik minat masyarakat meningkatkan minat shalat subuh berjamaah empat Desa Sungai Liuk yaitu dengan penentuan unsur-unsur dakwah. Adapun penyiapan kegiatan dakwah yaitu dengan persiapan pembawa materi dakwah (da'i), materi yang disampaikan, dan metode yang di gunakan.

1. materi dakwah (da'i)

Strategi dakwah yang pertama ialah adalah adanya seorang pembawa materi dakwah. Da'i merupakan sebutan dalam islam bagi orang yang bertugas mengajak dan mengamalkan ajaran islam. Seorang da'i terlibat dalam dakwah atau aktivitas dakwah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

“mengingat realitas dalam masyarakat berbeda-beda di samping itu strategi merupakan perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi (keadaan) masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan dalam rangka untuk mencapai tujuandalam menarik minat Remaja Masjid penentuan

⁴⁶ Bapak Armaizal, ketua Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2021

pemetri dakwah sangat menuntukan dalam menarik minat shalat subuh berjamaah empat Desa Sungai Liuk di Masjid baitunnur” .⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas, strategi dakwah yang digunakan oleh remaja mesjid yaitu dengan cara pemetaan konsep serta yang membawakan dakwah tersebut berdasarkan siapa yang paling diminati pendengar di semua kalangan sehingga memungkinkan pendengar tertarik untuk mendengarkan dakwah.

Penentuan seorang da'i yang menyampaikan dakwah sangat memberi pengaruh untuk meningkatkan minat mendengarkan dakwah. Tujuan dari penentuan da'i tidak lain untuk mendapatkan dan meningkatkan jumlah pendengar, hal ini berguna mempengaruhi pendengar agar mau mendengarkan dan tertarik serta berminat melakukan sholat subuh berjamaah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

“kita selalu berusaha agar program-program yang telah kita susun, dapat memberikan dampak yang baik bagi pendengar, tidak hanya itu, kita juga berusaha agar program strategi dakwah Remaja Masjid dapat meningkatkan minat shalat subuh berjamaah di empat Desa Sungai Liuk”⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa program dakwah penentuan da'i sangat memberikan pengaruh besar bagi pendengarnya. Karena da'i merupakan kunci utama jalannya sebuah dakwah.

⁴⁷ Bapak Sarpan ahmad, Sekrataris Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2021

⁴⁸ Ori saputra, Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 21 Agustus 2021

2. Materi dakwah yang disampaikan

Dalam program acara keagamaan materi atau pesan yang disampaikan berupa tidak semata-tentang sholat subuh saja bisa saja tentang materi yang lain agar pendengar tidak bosan bisa di campurkan adukan materi seperti tentang keluarga, akhlak ibadah dan akidah. Pesan yang disampaikan berupa kehidupan sosial, manusia sebagai makhluk sosial pasti mempunyai permasalahan satu dengan yang lainnya. Baik ekonomi, keluarga, rekan kerja, dan sebagainya. Dalam cara ini masalah seperti ini diangkat dan diselesaikan menurut pandangan islam. Dengan memasukkan aqidah, syariah, dan akhlak didalamnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

“ dalam pelaksanaan dakwah, dibawakan oleh ustad setempat dengan materi pembahasan yang membahas tentang sholat subuh berjamaah, akhlak, ibadah, dan akidah dengan cara tanya jawab antara masyarakat yang konsultasi dengan narasumber tentang masalah agama yang dihadapi oleh jamaah.”⁴⁹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa materi juga sangat mempengaruhi minat masyarakat dalam sholat subuh berjamaah di Masjid baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, karena jika materi yang disampaikan mengenai permasalahan yang timbul pada masyarakat ini merupakan senjata

⁴⁹ Bapak Armaizal, ketua Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 22 Agustus 2021

yang ampuh agar masyarakat ingin mendengarkan dakwah serta berkonsultasi tentang masalah yang dihadapinya.

3. Penggunaan Metode yang Tepat

Suatu pemilihan suatu metode penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat 4 Desa Sungai Liuk akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula. Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya yang telah paham benar tentang seluk beluk teknik mengerjakan sesuatu begitu pula dalam penentuan metode dakwa dalam mengajak sholat subuh berjamaah di Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

“ adapun metode yang digunakan untuk menarik minat masyarakat 4 Desa Sungai Liuk mengadakan sholat subuh berjamaah dakwah yaitu selain pemetaan konsep dan ustad yang diminati pendengar ”⁵⁰

4. Perencanaan Strategi Dakwah

Perencanaan dakwah sebenarnya merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan

⁵⁰ Bapak Armaizal, ketua Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 22 Agustus 2021

perhitungan yang matang setelah terlebih dahulu diadakan penelitian dan analisis terhadap kenyataan dan keterangan - keterangan yang konkrit.

Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja mesjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :⁵¹

A. Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan daakwah dimasa mendatang, perencanaan dakwah dengan demikian berhbungan dengan masa depan yaitu keadaan yang belum dikenal dan berisikan serba ketidak pastian.

B. Penentuan dan Perumusan Sasaran

Pencapaian tujuan dakwah penentuan dan perumusan sasaran merupakan langkah yang penting setelah dilakukanya perkiraandan perhitungan masa depan. Oleh karena itu rencana dakwah hanya dapat diformulasikan dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggara dakwah itu.

C. Penentuan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas

Pelaksanaanya tindakan-tindakan dakawah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan dalam bentuk aktifitas nyata sebagai penjabaran dan sasaran, tindakan-tindakan

⁵¹Refki ahmad, Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 22 Agustus 2021

dakwah haruslah relevan dengan sasaran baik luasnya maupun macam-macam aktifitas yang akan dilakukan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

Disamping itu dalam penentuan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok dan penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti dalam menentukan tindakan-tindakan dakwah pimpinan dakwah sebanyak-banyaknya. Dari alternatif itu dijadikan pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya.⁵²

D. Penentuan Metode Dakwah

Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula.

E. Penetapan dan Penjadwal Waktu

Penentuan waktu itu mempunyai arti penting bagi proses dakwah, dengan diketahuinya kapan setiap tindakan dan kegiatan dakwah harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan dan kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan oleh masing-masing kegiatan itu.

⁵²Eko ahmad, Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 24 Agustus 2021

Sebagaimana hasil wawancara dengan Remaja Masjid

Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

Ketidak pastian waktu penyelenggaraan dakwah, disamping mengakibatkan timbulnya kekacauan juga sering menyebabkan pengorbanan tenaga, biaya dan sebagainya menjadi sia-sia. Penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian proses dakwah⁵³.

F. Penempatan lokasi (tempat)

Dalam menentukan lokasi harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan, factor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah: macam kegiatan dakwahnya, tenaga pelaksanaan, fasilitas/alat yang diperlukan, keadaan lingkungan. Ketetapan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempengaruhi bagi kelancaran jalanya proses dakwah, oleh karena itu masalah lokasi dan tempat dimana kegiatan-kegiatan dakwah akan dilakukan haruslah mendapat perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.

Sedang menurut penulis strategi yang efektif dan ideal yaitu apabila dalam penerapan strategi bersifat menyeluruh dengan senantiasa memperhatikan keadaan masyarakat sesuai dengan perkembangannya.

⁵³ Sandrian, Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 25 Agustus 2021

5. Tujuan dan fungsi dakwah

Dakwah adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan pengamalan keislaman seseorang. Karena itu tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal itu tidak bertentangan dengan kaidah ajaran Islam, inti dari dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

- a. Meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan muslim
- b. Peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai
- c. Penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam.
- d. Membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah Remaja Masjid dalam meningkatkan minat shalat subuh berjamaah empat Desa Sungai Liuk di Masjid Baitunnur sebagai berikut : penentuan materi dakwah yang disampaikan, penggunaan metode yang tepat, perencanaan strategi dakwah dan tujuan fungsi dakwah. Dalam mengembangkan beberapa program kegiatan seperti bimbingan ceramah agama merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti shalat subuh secara berjamaah di Masjid Baitunnur empat Desa Sungai Liuk.

⁵⁴Ikbal Andika, Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 25 Agustus 2021

2. Implementasi Dakwah Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Subuh Berjamaah Masyarakat Empat Desa Sungai Liuk Di Masjid Baitunnur

Implementasi dakwah merupakan penerapan suatu kegiatan yang bersifat dakwah seperti mengajak dalam hal kebaikan. Bagaimana cara seseorang dalam menerapkan suatu kegiatan tersebut dengan berlandas pada sumber-sumber dakwah yang ada, seperti al-qur'an dan as-sunnah. Sehingga tujuan dari penerapan dakwah tersebut dengan timbulnya berbagai pelaksanaan yang dirasa mumpuni dan sesuai dengan kegiatan yang bersifat dakwah.

Adapun implementasi dakwah Remaja Masjid dalam meningkatkan minat shalat subuh berjamaah seperti mengadakan ceramah dan diskusi agama, memberi contoh kepada jamaah, meningkatkan kerja sama dengan masyarakat, memberi materi shalat, memberikan praktek, memberi perhatian, membentuk kelompok yasinan, meningkatkan kebersihan Masjid .

1. Mengadakan ceramah dan diskusi agama melakukan ceramah dan diskusi agama merupakan program kegiatan baru yang dilaksanakan remaja mesjid 4 Desa Sungai Liuk. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu 3 kali selesai shalat magrib, insyak dan shalat shubuh. Pada awalnya hanya yasinan, namun anggota-anggotanya mengusulkan adanya ceramah dan diskusi ini untuk menambah wawasan masrakat/ remaja tentang agama islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sungai

Liuk :

“kami sebagai masyarakat islam masih merasakan kekurangan ilmu, maka untuk itu melalui acara peringatan hari besar islam atau dalam kegiatan yasinan, kami menyarankan di adakanya ceramah dan diskusi agama dan ide ini mendapat tanggapan positif dari Remaja Masjid 4 Desa Sungai Liuk”.⁵⁵

2. Remaja Masjid Mengajak dan Memberi Contoh Kepada Jamaah

Ramaja yang artinya sebagai contoh dan ditiru. Salah satu fungsi tersebut bisa diterapkan dalam mengajak jama'ah. Remaja Masjid dalam meningkat minat sholat subuh yang bisa menjadi contoh yang bisa ditiru oleh jama'ah di Masjid .

Sebagaimana hasil wawancara dengan Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

“selaku Remaja Masjid tentulah saya wajib datang setiap hari. Ini dilakukan sebagai rasa tanggung jawab sebagai orang muslim. Shoalat berjama'ah itu merupakan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus ibadah kalau dilakukan dengan ikhlas”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan pengamatan peneliti di Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk bahwa Remaja Masjid wajib datang setiap hari untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah. Sebagai pengurus Masjid sudah sepantasnya memberikan contoh yang baik kepada jama'ahnya. Tujuan utama remaj Masjid bukan sekedar memberikan ilmu

⁵⁵Bapak Mahloi, Masyarakat 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 27 Agustus 2021

⁵⁶Sandi Prasetio, Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 1 Setember 2021

pengetahuan sesuai dengan yang di dalam agama islam, melainkan juga Remaja Masjid membentuk sikap jama'ah menjadi baik, dan rajin shalat berjama'ah di Masjid .

3. Meningkatkan Kerja Sama Dengan Masyarakat

Remaja mesjid bekerja sama dengan masyarakat utuk bisa mengetahui kondisi jama'ah di lingkungan Masjid melalui keterangan Remaja Masjid yang mengatakan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan tokoh agama Desa Sungai Liuk :

“Remaja Masjid dalam meningkatkan kerja sama dengan jama'ah Selalu meminta keterangan dan penjelasan dari kami selaku jama'ah. Berbagai masalah yang berhubungan dengan kondisi jama'ah di Masjid selalu didiskusikan bersama”⁵⁷

Pengamatan terhadap aktivitas Remaja Masjid di saat di mana terkadang Remaja Masjid ini berkoordinasi dengan jama'ah yang membicarakan tentang kondisi jama'ahnya yang mengalami permasalahan atau masalah sehingga tidak bisa ikut berjama'ah di Masjid setiap waktu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa, upaya yang dilakukan pengurus Masjid dalam melakukan upaya mengajak masyarakat untuk shalat berjama'ah di Masjid melalui koordinasi dengan masyrakat dan pemerintahan desa.

⁵⁷ Bapak Naja mudin, Tokoh agama 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 5 September 2021

Upaya Remaja Masjid dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah di Masjid empat Desa Sungai Liuk dengan mengadakan kerjasama antar elemen masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di empat Desa Sungai Liuk telah diperoleh suatu gambaran melalui upaya kerja sama dan mencari pendapat dari para tokoh masyarakat, pemerintah desa, maka disepakati untuk meningkatkan sosialisasi mengenai pelaksanaan shalat bagi setiap muslim di empat Desa Sungai Liuk.

5. Memberi Materi Shalat

Pelajaran yang utama dilakukan oleh Remaja Masjid di masyarakat mengenai kewajiban shalat berjamaah di Masjid adalah memberikan materi shalat itu sendiri. Hal ini merupakan upaya awal yang dilalui semua Remaja Masjid yang berniat mengajarkan masyarakatnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh suatu gambaran bahwa untuk mengajak shalat berjamaah kepada masyarakat, maka Remaja Masjid memberikan materi shalat. Materi yang diberikan berupa hal-hal yang berhubungan dengan wudhu, mandi dan shalat.⁵⁸

Pemberian materi bukan saja untuk membekali masyarakat tentang pengetahuan shalat berjamaah, akan tetapi juga penting untuk agar

⁵⁸Didik haryanto, Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 8 Setember 2021

masyarakat bisa mengalikasikan shalat sebagai kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari.

6. Memberi Perhatian

Hal ini sebagaimana hasil observasi di lapangan telah diperoleh suatu gambaran bahwa para Remaja Masjid memperhatikan segala apa yang telah diajarkan dan dipraktekkan mengenai shalat berjamaah oleh masyarakat, tentunya segala yang berhubungan dengan shalat berjamaah. Jika masyarakat tidak mampu menghafal materi yang diberikan, maka Remaja Masjid memberikan praktek langsung dan memperhatikan pelaksanaan yang dilakukan masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

Dalam mengajarkan shalat kepada masyarakat, maka cara lain yang saya gunakan adalah memberikan perhatian. Pemantauan atau perhatian harus selalu dilakukan kepada masyarakat, karena dengan adanya perhatian, masyarakat merasa diawasi dalam melakukan sesuatu tindakan dan kegiatan-kegiatan shalat, khususnya di Masjid⁵⁹.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

Setiap perbuatan shalat yang dilakukan masyarakat selalu memantau atau diperhatikan oleh pengurus Masjid . Hal ini dimaksudkan agar masyarakat melakukan tata cara shalat dengan benar sesuai dengan tuntutan agama islam. Ternyata sampai saat ini

⁵⁹Ibnu maulana, Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *Wawancara*, pada tanggal 10 Setember 2021

saya masih kurang bisa melakukannya dengan benar karena kekurangtahuan masyarakat mengenai agama islam.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa, perhatian dalam dakwah dai mengenai shalat terhadap masyarakat ditempuh dengan melakukan pemantauan ataupun memperhatikan bagaimana masyarakat melakukan tata cara shalat dengan benar sesuai dengan tuntutan agama islam.

7. Membentuk Kelompok Yasinan

Kelompok yasinan sebagai lembaga dakwah sangat berperan untuk memberikan dakwah shalat kepada masyarakat. di kelompok yasinan masyarakat diajarkan dilatih ilmu agama, termasuk di dalamnya shalat. Saat observasi memang terlihat kelompok yasinan di empat Desa Sungai Liuk ada sekitar 2 kelompok. Walaupun tiap-tiap kelompok yasinan yang ada tidak begitu banyak masyarakat terlibat di dalamnya, karena ada masyarakat yang tidak tertarik mengikuti pengajian. Khusus mengenai shalat berjamaah, masyarakat diajarkan praktek shalat dan pemberina ilmu agama saat selesai mengaji al-qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Remaja Masjid Baitunnur 4

Desa Sungai Liuk :

Kami bekerja sama dengan pengurus Masjid sengaja mengadakan pengajian bagi masyarakat-masyarakat, dan kami juga sengaja mengajarkannya tentang akhlak, syari'ah dan yang lainnya seperti tata

⁶⁰ Delia adel, remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *wawancara*, pada tanggal 15 setember 2021

cara shalat. Tujuan kami adalah agar mengerti dan memahami pelaksanaan shalat yang diwajibkan kepada mereka.⁶¹
Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua Masjid Baitunnur 4 Desa

Sungai Liuk :

Materi yang diajarkan meliputi ilmu-ilmu agama, serta masalah-masalah keagamaan yang terkadang muncul dari pikiran para anggota pengajian sendiri. Saya menekankan kepada masyarakat untuk lebih giat lagi belajar, karena hal ini memiliki manfaat yang baik bagi mereka. Apalagi yang berhubungan dengan shalat yang wajib bagi setiap muslim.”⁶²

Hasil observasi di lapangan juga menemukan data yaitu dai memang mengajar agama kepada anggota yasinan yang meliputi tentang akhlak, syari’ah dan materi agama lainnya. Dakwah diselenggarakan juga diselingi dengan kegiatan tanya jawab seperti bagaimana melaksanakan shalat lima waktu yang baik dan benar sesuai ajaran islam atau permasalahan agama lainnya. Peran yang dimainkan oleh pengurus Masjid untuk mensosialisasikan shalat kepada masyarakat dengan cara melakukan kerja sama dengan tokoh masyarakat di kelompok yasinan yang ada di empat Desa Sungai Liuk.

8. Meningkatkan kebersihan Masjid

Meningkatkan kebersihan Masjid merupakan suatu upaya yang harus dilakukan oleh pengurus Masjid karena dengan adanya suasana Masjid yang bersih sehingga bisa membuat jama’ah menjadi nyaman dalam

⁶¹ Delia adel, remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *wawancara*, pada tanggal 16 september 2021

⁶² Bapak armaizal, ketua Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *wawancara*, pada tanggal 22 september 2021

melaksanakan ibadahnya, seperti sejadah Masjid bersih, lantai Masjid bersih, tempat berwudu bersih, wc Masjid bersih dan pasilitas air bersih yang cukup.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah Remaja Masjid dalam Meningkatkan Minat Shalat Subuh Berjamaah Masyarakat Empat Desa Sungai Liuk Di Masjid Baitunnur

1. Faktor pendukung strategi dakwah Remaja Masjid dalam meningkatkan minat masyarakat shalat subuh berjamaah

Bedasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis diperoleh data mengenai faktor pendukung strategi dakwah Remaja Masjid dalam meningkatkan minat shalat subuh berjamaah keikutsertaan tokoh masyarakat dan pemerintahan desa memberikan pemahaman keagamaan khususnya shalat berjamaah kepada masyarakat dengan pendekatan-pendekatan antara lain dengan tindakan, dengan bijaksana, dengan kesabaran yaitu memberikan nasihat dan memberikan suri tauladan yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk :

- a. Cara mengajak dan menyampaikannya sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat atau individual.
- b. Adanya dukungan atau respon dari masyarakat serta tokoh agama
- c. Jamaah ikut dalam mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah.

d. Tersedianya fasilitas Masjid yang memadai untuk digunakan shalat berjamaah.⁶³

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya fasilitas Masjid yang memadai sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Masjid baitunnur . Sehingga dengan seperti itu lebih terjalin silaturahmi masyarakat dan dapat memakmurkan Masjid sebagaimana mestinya.

2. Faktor penghambat strategi dakwah Remaja Masjid dalam meningkatkan minat masyarakat shalat subuh berjamaah

Faktor penghambat Remaja Masjid dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah di empat Desa Sungai

Liuk yaitu:

A. Faktor Pengetahuan Masyarakat yang Masih Rendah, Utamanya Pengetahuan Tentang Keagamaan.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang keagamaan terutama tentang kewajiban shalat subuh berjamaah serta shalat 5 waktu. Banyak masyarakat yang masih tidak mau melaksanakan shalat, masih banyak masyarakat yang tidak tau ilmu agama secara mendalam.

B. Faktor Kesibukan Sehingga Tidak Sempat Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah.

⁶³Hengki purnanda, remaja Masjid Baitunnur 4 Desa Sungai Liuk, *wawancara*, pada tanggal 28 setember 2021

Faktor penghambat Remaja Masjid dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah di sebabkan karena kesibukan masyarakat yang mayoritas petani yang menyebabkan remaja masjid sulit untuk mengajak masyarakat melaksanakan shalat berjamaah dengan alasan kelelahan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Dakwah Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Shalat Subuh Berjamaah di Masjid Baitunnur Empat Desa Sungai Liuk Penentaun Materi dakwah yang disampaikan, Penggunaan Metode yang tepat, Perencanaan Strategi Dakwah dan Tujuan Fungsi Dakwah. Dalam mengembangkan beberapa program kegiatan seperti bimbingan ceramah agama merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti sholat subuh secara berjamaah di Masjid Baitunnur empat Desa Sungai liuk.
2. Implementasi Dakwah Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Subuh Berjamaah seperti mengadakan ceramah dan diskusi agama, memberi contoh kepada jamaah, meningkatkan kerja sama dengan masyarakat, memberi materi shalat, memberikan praktek, memberi perhatian, membentuk kelompok yasinan.
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Dakwah Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Subuh Berjamaah Masyarakat Empat Desa Sungai Liuk di Masjid Baitunnur keikutsertaan tokoh masyarakat dan pemerintahan desa memberikan pemahaman keagamaan khususnya shalat berjamaah kepada masyarakat dengan pendekatan-pendekatan antara lain dengan tindakan, dengan bijaksana, dengan kesabaran yaitu memberikan

nasihat dan memberikan suri tauladan yang baik sedangkan faktor pengahambat Faktor pengetahuan agama masyarakat yang masih rendah dan Faktor kesibukan masyarakat sehingga tidak sempat melaksanakan shalat subuh berjamaah.

B. Saran-Saran

Setelah menarik kesimpulan, melalui penelitian disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Remaja Masjid untuk lebih menjalankan dakwah Islam secara konsisten, menyeluruh, terarah, memperhatikan kondisi masyarakat secara bijaksana
2. Bagi masyarakat, sebaiknya masyarakat lebih memperbaiki ilmu agama dan mengutamakan akhirat serta menjadikan shalat sebagai kewajiban yang harus di laksanakan.
3. Kepada pihak seperti Tokoh Agama juga harus selalu melakukan pengawasan dan kontrol kepada masyarakat mengenai pengetahuan agama masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993), Cet. IV
- Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012), cet. Ke 2
- Ahmed Al Khalidi, 2019, “*komunikasi dakwah gerakan pemuda subuh dalam menggerakkan shalat subuh berjemaah di kota lhokseumawe*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), diakses 24 november 2020
- Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994)
- Bambang Prasetyo, *MetodePeneelitian kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet V, 2010), h. 119.
- Carl Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terj. dari Educational Psychology oleh M. Buchori, (Jakarta: Aksara Baru, 1978)
- Drs. Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta, Bula Bintang, 1976)
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja_masjid (3 Juni 2021)
- Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009)
- Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011)
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979)
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Edisi Revisi

- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet. II
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. XII
- Murtadha Mutahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung: Mizan, Cet. 1. 1986)
- M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Eresco, (Bandung: Eresco, t.th)
- Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet. V
- Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses* (Jakarta: Qisthi Press, 2005)
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008)
- Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*,(Jakarta: Amzah, 2008)
- Sitty annisaa, “Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)
- Sitty Annisaa, *Stategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta* (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasai, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 1. Diakses 24 November 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.
- Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS , 2014)
- Soejono Soekamto, *Sosiologi suatu Pengantar*,(Jakarta, Rajawali,1990)
- Suzane Naafs dan Ben White, *Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia*(Jurnal Studi Pemuda VOL 1 NO 2 September 2012), 91.

Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. IV

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada, 2006)

Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

www.edukasi.kompasiana.com, 23 November 2010



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS

Nama : REFO ABDI PRATAMA
NIM : 1710106017

Jurusan : Menejemen Dakwah

Tempat / Tgl.Lahir : Sungai Liuk / 06-05-1999

Alamat : Koto Dua

Nama Orang Tua :

1. Suherman
Petrianis

Pendidikan

| No | Pendidikan | Tempat | Tahun Tamat |
|----|------------------------------------|-------------|-------------|
| 1. | SDN 045/XI Koto Dua | Sungai Liuk | 2011 |
| 2. | SMPN 7 Sungai Penuh | Sungai Liuk | 2014 |
| 3. | SMK N 2 Sungai Penuh | Sungai Liuk | 2017 |
| 4. | IAIN Kerinci (S1 Manajemen Dakwah | Sungai Liuk | Sekarang |

Sungai Penuh, Oktober 2021

Saya Menyatakan

REFO ABDI PRATAMA

1710106017